

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan

KWJ *Joint Venture* adalah sebuah perusahaan patungan yang dibentuk oleh beberapa entitas, termasuk Kumagai Gumi Co., Ltd., PT. WIJAYA KARYA (Persero), Tbk, dan PT. JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk. Tujuan utama dari usaha patungan ini adalah untuk menangani proyek-proyek konstruksi besar, khususnya proyek pembangunan infrastruktur seperti sistem pembuangan limbah di Jakarta. KWJ *Joint Venture* adalah sebuah perusahaan patungan yang didirikan untuk mengembangkan proyek-proyek infrastruktur, termasuk dalam sektor layanan publik seperti pembangunan sistem pembuangan limbah di Jakarta. Dalam konteks proyek *Jakarta Sewerage Development Project* (JSDP), KWJ *Joint Venture* berkolaborasi dengan beberapa perusahaan lain untuk menghadirkan solusi konstruksi yang efektif dan efisien bagi permasalahan limbah domestik yang mendesak di ibukota Indonesia ini.

Sejak pendiriannya, KWJ *Joint Venture* telah terlibat dalam berbagai proyek penting yang mendukung pembangunan infrastruktur. Salah satu proyek signifikan yang berhasil diraih adalah pengembangan sistem pembuangan limbah di Jakarta. Proyek ini menunjukkan komitmen KWJ terhadap kualitas dan hasil yang memenuhi harapan pemangku kepentingan. KWJ *Joint Venture* beroperasi dengan model bisnis yang mengutamakan kolaborasi antara para mitra dalam proyek untuk memanfaatkan keahlian masing-masing. Kerja sama ini tidak hanya memperluas jangkauan bisnis, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan proyek-proyek konstruksi yang kompleks. Dalam upaya untuk memasuki pasar baru, KWJ *Joint Venture* mengikuti prosedur perizinan yang ketat. Hal ini termasuk memenuhi persyaratan pemerintah untuk menjamin bahwa semua proyek dikerjakan sesuai dengan perkiraan biaya dan waktu yang ditetapkan. Dalam prakteknya pun mendemonstrasikan fleksibilitas dalam beradaptasi dengan regulasi yang berbeda di lokasi-lokasi proyek mereka.

Praktikan berada dibawah naungan PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk. PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk atau lebih dikenal dengan singkatan WIKA, didirikan

pada tahun 1960. Perusahaan ini awalnya bernama NV Wijaya Karya, yang berfokus pada bidang konstruksi dan pengelolaan proyek. Dalam perkembangannya, WIKA bertransformasi menjadi perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh negara sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 1972. Pada tahun 2007, WIKA resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dan berubah status menjadi perusahaan terbuka (Tbk). Peningkatan status ini merupakan tonggak penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kapabilitas finansial dan memperluas jangkauan bisnisnya di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai BUMN, WIKA berperan aktif dalam mendukung program pembangunan nasional Indonesia. Melalui proyek-proyek infrastruktur yang diimplementasikan, WIKA berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pencapaian ini menjadikan WIKA salah satu pemain utama dalam sektor konstruksi di Indonesia hingga saat ini.

● 2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi Perusahaan Terpercaya di Bidang Infrastruktur dan EPC (*Engineering, Procurement, and Construction*) yang Berkelanjutan.

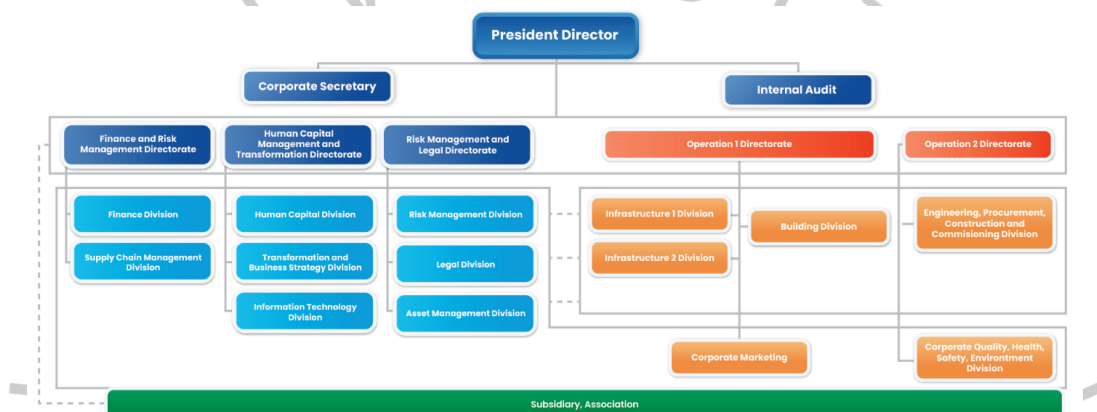
Misi

- 1) Memberikan layanan dan produk EPC (*Engineering, Procurement, and Construction*) yang terintegrasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip Kualitas, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang berstandar global.
- 2) Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi *stakeholders*, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
- 3) Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi *stakeholders*, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
- 4) Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi *stakeholders*, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.

- 5) Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi *stakeholders*, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
- 6) Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan profesional berbasis budaya perusahaan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut merupakan struktur organisasi



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber : PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk.

1. *President Director*

Presiden Direktur adalah jabatan eksekutif tertinggi dalam sebuah perusahaan, memiliki tanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan bisnis, dan pengembangan perusahaan. Presiden Direktur juga bertindak sebagai penghubung antara dewan komisaris dan manajemen perusahaan, memastikan bahwa visi dan misi perusahaan tercapai melalui implementasi strategi yang efektif. Presiden Direktur juga memiliki peran penting dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan memastikan keberlanjutan pembangunan.

2. *Corporate Secretary*

Corporate Secretary adalah jabatan dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan komunikasi antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, serta pemegang saham. Di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, peran ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan

perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan dan pemenuhan prinsip tata kelola yang baik. *Corporate Secretary* berperan sebagai penghubung antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dengan adanya *Corporate Secretary*, perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan lebih terstruktur dan transparan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dari para investor dan publik. Peran ini juga mendukung tercapainya tujuan dan visi perusahaan secara lebih efektif melalui pengelolaan komunikasi yang baik.

3. *Internal Audit*

Internal audit merupakan suatu fungsi yang independen dalam organisasi yang bertugas untuk melakukan evaluasi secara sistematis dan objektif terhadap efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan serta prosedur perusahaan. Di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk, fungsi *internal audit* berperan penting dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan mitigasi risiko dengan memastikan bahwa seluruh operasional perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi *internal audit* juga berkontribusi dalam pengelolaan risiko di PT. Wijaya Karya, dengan melakukan audit manajemen yang berfokus pada identifikasi potensi masalah dan pencegahan kerugian di masa depan. Internal audit menjadi garda terdepan dalam pendeteksian *anomaly* dan *fraud* yang mungkin terjadi dalam lingkungan operasional perusahaan.

4. *Finance and Risk Management Directorate*

Finance and Risk Management Directorate di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk adalah suatu unit yang bertanggung jawab untuk mengelola aspek finansial dan risiko perusahaan secara keseluruhan. Direktorat ini bertujuan untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan dikelola dengan baik dan risiko yang dihadapi perusahaan dapat diidentifikasi, dievaluasi, dan diminimalkan untuk mendukung tujuan strategis perusahaan. Fungsi *Finance and Risk Management Directorate* sangat penting bagi kesinambungan dan keberlangsungan perusahaan. Dengan pengelolaan informasi keuangan dan risiko yang baik, perusahaan dapat melakukan perencanaan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan

pengembangan di masa depan. Hal ini akan membantu perusahaan untuk beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif, serta menjalankan aktivitas bisnisnya secara berkelanjutan dan menguntungkan.

a. *Finance Division*

Divisi Keuangan (*Finance Division*) pada *Finance and Risk Management Directorate* di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah unit yang bertanggung jawab atas pengelolaan semua aktivitas finansial perusahaan. Divisi ini memainkan peran penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan sumber daya keuangan guna mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan. Divisi Keuangan berkolaborasi dengan divisi risiko untuk menganalisis potensi risiko finansial yang dapat mempengaruhi perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik dan penilaian risiko yang akurat, divisi ini membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang strategis dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

b. *Supply Chain Management division*

Divisi Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management Division*) di bawah *Finance and Risk Management Directorate* PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk bertugas untuk mengelola dan mengoordinasikan seluruh proses yang terlibat dalam pengadaan, produksi, dan distribusi produk serta layanan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua elemen dalam rantai pasok berfungsi secara efisien dan selaras demi mendukung operasional dan pencapaian tujuan bisnis perusahaan. Divisi Manajemen Rantai Pasok sangat vital untuk menunjang keberhasilan keseluruhan perusahaan. Dengan pengelolaan yang tepat, divisi ini dapat membantu mengoptimalkan biaya, meningkatkan kecepatan operasional, serta memastikan kepuasan pelanggan melalui pemenuhan kebutuhan yang tepat dan efisien. Kombinasi antara tugas manajemen dan pengelolaan risiko yang baik juga berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar.

5. *Human Capital Management and Transformation Directorate*

Human Capital Management (HCM) di PT. Wijaya Karya adalah pengelolaan sumber daya manusia sebagai aset perusahaan yang penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. HCM mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan pengelolaan kinerja karyawan agar selaras dengan tujuan perusahaan. Dalam konteks PT. Wijaya Karya, manajemen sumber daya manusia berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di sektor konstruksi dengan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi karyawan. Implementasi kebijakan HCM di PT. Wijaya Karya dilakukan melalui berbagai inisiatif termasuk sistem pengelolaan informasi sumber daya manusia, manajemen bakat, serta penekanan pada budaya perusahaan yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Direktorat *Transformasi Human Capital* berfokus pada penciptaan lingkungan kerja yang positif dan menumbuhkan semangat kerja tim guna mencapai tujuan strategis perusahaan.

a. *Human Capital Division*

Human Capital Division di PT. Wijaya Karya berfungsi sebagai pengelola dan pengembangan sumber daya manusia dalam perusahaan. Divisi ini berperan penting dalam memastikan bahwa karyawan dianggap sebagai aset strategis yang dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam konteks ini, human capital mencakup kompetensi, keterampilan, dan potensi karyawan yang harus dikelola secara efektif untuk mendukung inovasi dan daya saing perusahaan dalam industri konstruksi. Dalam menjalankan fungsinya, *Human Capital Division* di PT. Wijaya Karya menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif. Ini mencakup pembentukan budaya perusahaan yang kuat, penyediaan saluran komunikasi yang efektif antar karyawan, serta pelaksanaan strategi pengelolaan bakat yang fokus pada retensi dan pengembangan karyawan yang berkualitas. Melalui semua upaya ini, divisi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

b. *Transformation and Business Strategy Division*

Transformation and Business Strategy Division di PT. Wijaya Karya berperan penting dalam merancang dan melaksanakan strategi transformasi yang mendukung perubahan organisasi dan keberlanjutan bisnis. Divisi ini fokus pada pengembangan rencana strategis yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia sehingga dapat berfungsi secara optimal dan sejalan dengan tujuan perusahaan. Selain itu, divisi ini berupaya mengintegrasikan aspek-aspek bisnis dengan praktik manajemen sumber daya manusia demi mencapai keunggulan kompetitif dalam industri konstruksi. Dalam implementasinya, divisi ini bekerja sama dengan berbagai departemen untuk memastikan bahwa semua elemen strategis sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Ini termasuk merancang program-program pelatihan yang mendukung kompetensi karyawan dan menjadikan mereka lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi di industri. Selain itu, divisi ini juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi peluang pasar baru dan cara-cara untuk memanfaatkan kekuatan internal PT. Wijaya Karya dalam menghadapi tantangan yang ada di sektor konstruksi.

c. *Information Technology Division*

Information Technology Division di PT. Wijaya Karya memiliki peran krusial dalam mendukung pengelolaan dan transformasi sumber daya manusia melalui implementasi teknologi informasi. Divisi ini bertanggung jawab untuk pengembangan, pemeliharaan, dan pengelolaan sistem informasi yang mendukung berbagai fungsi human capital management. Dengan memanfaatkan teknologi, divisi ini berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data karyawan serta proses administrasi yang terkait. Dalam pelaksanaan fungsinya, divisi ini juga bertugas untuk memberikan pelatihan kepada karyawan dalam penggunaan sistem informasi dan teknologi terkait. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan karyawan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tugas sehari-hari. Selain itu, divisi ini menjalin kerja sama dengan divisi lain dalam mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang

spesifik dalam mendukung aktivitas operasional dan strategi perusahaan.

6. *Risk management and Legal Directorate*

Risk Management and Legal Directorate di PT. Wijaya Karya berfungsi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan, baik yang bersifat finansial, operasional, maupun hukum. Direktorat ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan meminimalkan potensi kerugian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan mengelola risiko secara efektif, perusahaan dapat mencapai tujuan strategisnya tanpa mengabaikan aspek hukum yang krusial. Dalam implementasinya, direktorat ini bekerja sama dengan berbagai departemen untuk membangun budaya sadar risiko di seluruh organisasi. Mereka melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya manajemen risiko, mulai dari tingkat manajemen hingga karyawan di lapangan. Direktorat ini juga berperan dalam merumuskan strategi mitigasi yang tepat berdasarkan analisis risiko yang telah dilakukan, sehingga perusahaan dapat bertindak lebih cepat dan efektif dalam menghadapi situasi yang tidak terduga.

a. *Risk Management Division*

Risk Management Division di PT. Wijaya Karya bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Divisi ini berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dengan meminimalkan dampak risiko yang mungkin muncul pada operasional proyek dan strategi bisnis. Melalui pendekatan yang sistematis, divisi ini membantu perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang dengan mengurangi potensi kerugian serta meningkatkan kepercayaan stakeholder. Divisi ini tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola risiko, tetapi juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan. Melalui umpan balik yang diperoleh dari evaluasi, divisi ini dapat memperbarui dan meningkatkan prosedur serta kebijakan terkait manajemen risiko agar tetap relevan dan efektif dalam

menghadapi tantangan baru. Dengan demikian, *Risk Management Division* berfungsi sebagai garda depan dalam melindungi aset dan memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan aman dan efisien, sambil tetap sejalan dengan kebijakan hukum yang berlaku.

b. *Legal Division*

Legal Division dalam konteks Manajemen Risiko di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk berperan sebagai pengawas dan pelindung terhadap kepatuhan hukum dalam semua aspek operasional perusahaan. Divisi ini fokus pada penanganan isu-isu hukum yang mungkin muncul dari risiko yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga membantu perusahaan untuk tetap berada dalam kerangka hukum yang berlaku dan meminimalisasi potensi kerugian hukum. Dengan fungsi dan tanggung jawab yang sangat vital, *Legal Division* berkontribusi dalam melindungi PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk dari berbagai risiko hukum yang mungkin timbul selama pelaksanaan proyek. Ini tentunya mendatangkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dengan menjaga reputasi dan integritas organisasi.

c. *Asset Management Division*

Divisi *Asset Management* di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk merupakan bagian penting dari manajemen risiko, yang bertujuan untuk mengelola aset perusahaan secara efisien. Fokus utama divisi ini adalah untuk memastikan bahwa semua aset yang dimiliki, baik bergerak maupun tidak bergerak, dikelola dengan baik untuk mendukung tujuan keuangan dan operasional perusahaan. Dengan demikian, divisi ini berperan penting dalam menciptakan nilai dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan kepemilikan dan penggunaan aset. Dengan peran yang strategis, divisi ini tidak hanya bertindak untuk melindungi aset perusahaan tetapi juga untuk memitigasi risiko yang terkait dengan kepemilikan dan pengelolaan aset. Pengelolaan aset yang baik dapat mengurangi potensi kerugian finansial dan meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap perubahan lingkungan bisnis yang tidak terduga.

7. *Operation 1 Directorate*

Operation 1 Directorate di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk merupakan salah satu bagian penting dalam struktur organisasi perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasi proyek-proyek infrastruktur. Direktorat ini berfokus pada pelaksanaan proyek konstruksi dan pengawasan terhadap keseluruhan proses operasional untuk memastikan bahwa setiap proyek berjalan sesuai dengan rencana, anggaran, dan waktu yang telah ditetapkan. Dengan pengelolaan yang efektif, diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan memberikan hasil yang memuaskan bagi semua pemangku kepentingan. Dengan menjalankan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan, *Operation 1 Directorate* berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan mendukung PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk dalam mencapai tujuan strategis dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penyelesaian proyek yang berkualitas dan tepat waktu.

a. *Infrastructure 1 Division*

Infrastructure 1 Division di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk berfungsi sebagai unit yang khusus menangani proyek-proyek infrastruktur, terutama yang berkaitan dengan konstruksi bangunan dan fasilitas umum. Divisi ini bertugas untuk melaksanakan berbagai proyek yang berhubungan dengan infrastruktur dasar demi mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Dengan penekanan pada kualitas dan efisiensi, divisi ini bertujuan untuk memenuhi ekspektasi klien dan stakeholder terkait. Dengan menjalankan tugas dan fungsi tersebut, *Infrastructure 1 Division* memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak langsung pada kualitas hasil proyek, tetapi juga pada reputasi perusahaan serta kepuasan klien dan *stakeholder*. Melalui pengelolaan yang baik, divisi ini dapat memastikan bahwa proyek-proyek yang dikerjakan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan.

b. *Infrastructure 2 Division*

Infrastruktur 2 Division di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan bagian dari *Operation 1 Directorate* yang fokus pada pengelolaan dan pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur yang lebih spesifik. Divisi ini bertanggung jawab atas pembangunan dan pengelolaan infrastruktur yang mendukung kegiatan operasional perusahaan, seperti sistem transportasi, utilitas publik, dan proyek-proyek lain yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur penting. Dengan melaksanakan tupoksi yang telah ditetapkan, *Infrastruktur 2 Division* berkontribusi besar terhadap keberhasilan proyek infrastruktur yang diimplementasikan oleh PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk. Pengelolaan yang efektif dari divisi ini memungkinkan perusahaan untuk menghadirkan solusi infrastruktur yang berkelanjutan dan efisien, mendukung tujuan pembangunan jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan klien dan *stakeholder*.

c. *Building Division*

Building Division di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk merupakan bagian dari *Operation 1 Directorate* yang fokus pada pengembangan dan konstruksi proyek-proyek bangunan. Divisi ini bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi semua kegiatan yang terkait dengan proyek-proyek konstruksi bangunan, baik untuk keperluan komersial, industri, maupun publik. Dengan spesialisasi yang mendalam dalam bidang konstruksi gedung, divisi ini bertujuan untuk memberikan hasil yang berkualitas tinggi dan memenuhi semua standar yang ditetapkan. Dengan menjalankan tugas dan fungsi tersebut, *Building Division* memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan proyek konstruksi di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk. Komitmen terhadap kualitas, efisiensi, dan kepuasan klien memungkinkan divisi ini untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan reputasi di industri.

d. *Corporate Marketing*

Corporate Marketing di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk adalah fungsi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan citra perusahaan,

serta menarik dan mempertahankan klien. Divisi ini berkomitmen untuk mempromosikan produk dan layanan perusahaan, serta memastikan bahwa merek PT. Wijaya Karya dikenal secara luas dan memiliki posisi yang kuat di pasar infrastruktur. *Corporate Marketing* berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan. Melalui pengembangan merek yang kuat dan hubungan positif dengan pelanggan, divisi ini membantu PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk mencapai keunggulan kompetitif di industri infrastruktur. Keberhasilan dalam kegiatan pemasaran akan berujung pada peningkatan penjualan dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

8. *Operation 2 Directorate*

Operation 2 Directorate di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki peran yang vital dalam melaksanakan dan mengelola berbagai proyek konstruksi. Direktorat ini berfokus pada implementasi yang efisien dari setiap proyek infrastruktur yang ditangani, memastikan bahwa semua aspek operasional, dari perencanaan hingga pelaksanaan, berjalan dengan baik. Dengan demikian, *Operation 2 Directorate* berkontribusi langsung pada keberhasilan proyek dan pencapaian sasaran strategis perusahaan. Dengan melaksanakan tupoksi yang telah ditetapkan, *Operation 2 Directorate* turut berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hal ini tidak hanya membantu dalam pencapaian target perusahaan tetapi juga meningkatkan kepuasan klien melalui penyelesaian proyek yang berkualitas.

a. *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Division*

Divisi *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning* (EPC) di PT Wijaya Karya, (Persero), Tbk bertanggung jawab untuk mengelola keseluruhan proses dalam proyek konstruksi. Divisi ini mengintegrasikan tiga fungsi utama: rekayasa (*engineering*), pengadaan (*procurement*), dan konstruksi (*construction*), serta melakukan *commissioning* atau penyelesaian proyek untuk menjamin operasional yang efisien dan efektif. Divisi *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning* (EPC) berada di bawah naungan Direktorat Operasi 2, yang fokus pada pelaksanaan proyek dalam

bidang tertentu. Dalam konteks ini, divisi ini harus menjamin bahwa semua proyek yang ditangani memenuhi standardisasi waktu, biaya, dan kualitas yang sudah ditentukan, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan klien.

b. *Corporate Quality, Health, Safety, Environment Division*

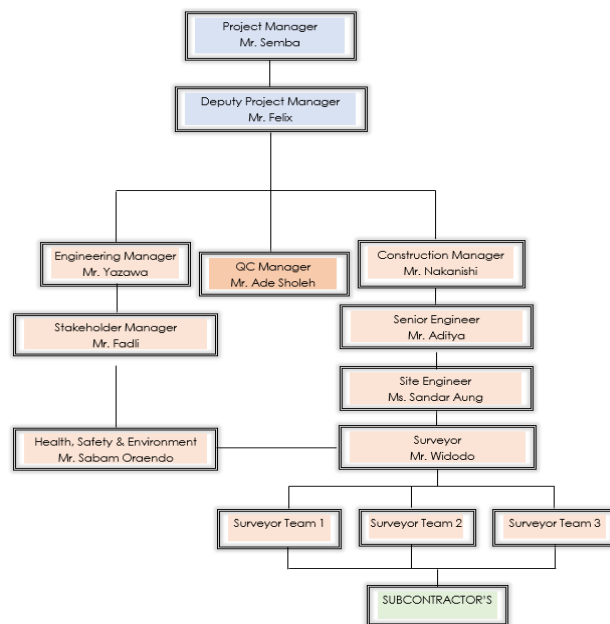
Divisi *Corporate Quality, Health, Safety, Environment* (QHSE) di PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk berperan penting dalam memastikan bahwa semua operasi perusahaan sesuai dengan standar kualitas, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Divisi ini bertanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang berhubungan dengan *Corporate Quality, Health, Safety, Environment Division* (QHSE), menjamin bahwa semua kegiatan operasional berjalan dengan aman dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Divisi QHSE berada di bawah pengawasan Direktur Operasi 2, yang fokus pada operasional proyek tertentu. Dalam konteks ini, *Corporate Quality, Health, Safety, Environment Division* (QHSE) mendukung pencapaian hasil proyek yang tidak hanya memenuhi target waktu dan biaya, tetapi juga memprioritaskan keselamatan dan kesehatan semua pekerja serta dampak positif terhadap lingkungan. Dengan adanya divisi ini, PT. Wijaya Karya menunjukkan komitmen untuk menjaga keseimbangan antara produktivitas dan tanggung jawab sosial.

9. *Subsidiary association*

Subsidiary association pada PT. Wijaya Karya, (Persero), Tbk merujuk pada perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan sepenuhnya atau sebagian oleh PT. Wijaya Karya. *Subsidiaries* ini beroperasi di berbagai bidang, termasuk konstruksi, *real estate*, dan manufaktur, untuk mendukung bisnis inti perusahaan induk. *Subsidiary association* mendukung strategi jangka panjang PT. Wijaya Karya dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memiliki berbagai anak perusahaan, PT. Wijaya Karya dapat mengoptimalkan diversifikasi usaha serta memanfaatkan sinergi di antara berbagai lini bisnis untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri konstruksi. *Subsidiaries* secara efektif memperkuat posisi perusahaan di pasar

domestik maupun internasional dengan menawarkan beragam layanan yang memenuhi berbagai kebutuhan klien.

Berikut merupakan penjelasan dari struktur Organisasi *Jakarta Sewerage Development Project (JSDP)*:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Jakarta Sewerage Development (JSDP) Package 3
Sumber: Dok. Method Statement For Construction Of Open Caisson (2024)

1. *Project Manager*

Bagian Kontraktor Manajer Proyek bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan pernyataan metode ini dengan rincian kegiatan yang didelegasikan kepada konstruksi. *Project manager* mengawasi semua aspek proyek termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta penyelesaian proyek untuk memastikan semua tujuan ditetapkan tercapai dengan efektif dan efisien.

2. *Deputy Project Manager*

Bagian Kontraktor Manajer Proyek bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan pernyataan metode ini, termasuk rincian kegiatan yang didelegasikan kepada konstruksi. Peran ini penting karena bertanggung jawab untuk membantu dalam pengawasan, perencanaan, dan koordinasi berbagai aspek proyek, serta siap untuk mengambil alih tanggung jawab jika *project manager* tidak tersedia.

3. *Construction Manager*

Manajer Konstruksi bersama dengan *Site Engineer*, *Foreman*, dan *Surveyor* akan memastikan bahwa pekerjaan *open caisson* dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi dalam metode ini. Peran ini sangat krusial karena mencakup pengelolaan proses konstruksi untuk memastikan bahwa proyek dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi teknis, jadwal, dan anggaran yang ditetapkan.

4. *Senior Engineer*

Senior Engineer akan berkoordinasi dengan *Engineer* untuk kegiatan *Open caisson*. *Senior engineer* memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua aspek teknik proyek dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi dan standar yang ditetapkan, serta memberikan solusi teknis untuk permasalahan yang muncul secara efektif.

5. *Site Engineer*

Site Engineer adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mengawasi, mengelola, dan memastikan pelaksanaan proyek konstruksi berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bertugas memastikan bahwa proyek *open caisson* dilaksanakan dengan baik, tepat waktu, dan sesuai dengan standar keselamatan serta kualitas yang ditetapkan.

6. *Surveyor*

Surveyor bertanggung jawab untuk melaksanakan tata letak *open caisson* sesuai dengan data referensi. *Surveyor* akan memberikan dukungan teknis terkait data dan informasi survei untuk pembangunan *open caisson*. *Surveyor* berperan penting dalam pengumpulan data yang akurat terkait geografi, topografi, dan kondisi tanah untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan proyek.

7. *QA (Quality Assurance)/ Qc (Quality Control)*

QA (Quality Assurance)/ QC (Quality Control) Engineer akan memastikan bahwa personel di lapangan mengetahui persyaratan dan bahwa

pekerjaan dilakukan sesuai dengan persyaratan proyek. Mereka bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan QA (*Quality Assurance*)/ QC (*Quality Control*) yang terkait sebagaimana dirinci dalam ITP yang relevan. QA (*Quality Assurance*)/ QC (*Quality Control*) berperan penting dalam menjamin bahwa semua aspek pekerjaan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, memenuhi spesifikasi teknis dan persyaratan yang relevan.

8. *Engineering Manager*

Engineering Manager bertanggung jawab untuk memeriksa desain dan perhitungan. Seorang *engineering manager* biasanya terlibat dalam pertemuan awal dengan klien, meninjau atau membuat desain atau spesifikasi proyek. Peran ini melibatkan pengawasan dan koordinasi semua kegiatan teknik untuk memastikan bahwa proyek dijalankan sesuai dengan standar teknis, spesifikasi, dan regulasi yang berlaku.

9. *Stakeholder Manager*

Stakeholder Manager merupakan posisi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola komunikasi dan hubungan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proyek, termasuk pemangku kepentingan *internal* dan *eksternal*. Peran ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi yang relevan dan terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

10. *Health/ Safety, Environment Manager*

Manajer Keselamatan bersama dengan tim Petugas Keselamatannya akan memastikan penerapan semua prosedur dan tindakan pencegahan keselamatan, langkah-langkah keselamatan yang terkait dengan sifat pekerjaan yang sedang dilakukan dan sesuai dengan Rencana K3LL. *Health/ Safety, Environment (HSE) Manager* berperan penting dalam mengidentifikasi risiko, mengelola kepatuhan terhadap peraturan, serta menciptakan budaya keselamatan di tempat kerja.

11. *Safety Officer*

Berkoordinasi dengan *Safety Manager* terkait dengan masalah dan kepedulian terhadap Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan. Bertanggung jawab untuk menilai risiko dan kemungkinan bahaya keselamatan dari semua aspek operasi; Memeriksa peralatan dan proses konstruksi untuk memastikannya aman; Mengadakan pertemuan kotak peralatan; Memerintahkan perbaikan untuk peralatan perancah yang tidak aman dan / atau rusak, barikade pengaman, dan inspeksi peralatan serta tindakan pencegahan keselamatan terkait lainnya. *Safety Officer* berperan vital dalam memastikan bahwa semua aktivitas proyek dilaksanakan dengan mematuhi standar keselamatan yang ditetapkan, serta dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

12. *Laboratory Technician*

Melakukan berbagai pengujian tanah (termasuk batas-batas *atterberg*, *proctor*, dan analisis ukuran alur sesuai dengan spesifikasi ASTM dan AASHTO). Mengumpulkan sampel bahan tanah, dan melakukan uji laboratorium fisik dan kimia, mengikuti standar dan teknik yang telah ditetapkan, untuk memastikan kesesuaian bahan dengan spesifikasi yang ditentukan. Pekerjaan ini melibatkan tanggung jawab atas penerapan teknik lapangan dan laboratorium yang akurat dan terampil dalam memperoleh dan menguji bahan, mencatat data pengujian, dan menyiapkan laporan terperinci yang menguraikan hasil pengujian.

13. *Subcontractor's*

Subcontractor atau subkontraktor adalah pihak atau perusahaan yang dipekerjakan oleh kontraktor utama untuk melaksanakan bagian tertentu dari proyek. Tugas utama subkontraktor adalah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah disepakati dalam kontrak. Mereka bertanggung jawab untuk mengikuti rencana dan jadwal yang telah ditentukan oleh kontraktor utama, serta memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan dengan standar kualitas yang diharapkan.